

Efforts to Increase Students' Knowledge through Education about Dengue Fever

Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Melalui Edukasi Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue

La Ode Alifariki^a & Adius Kusnan^{b*}

^aDepartemen Epidemiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Indonesia

^bDepartemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Indonesia

Abstract

Dengue hemorrhagic fever (DHF) is also known as Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), dengue fever (DF), dengue fever (DD), and Dengue Shock Syndrome (DSS). This disease can affect all ages, both children and adults. This community service was carried out with the aim of educating students about the importance of preventing DHF in the school environment. This counseling was carried out by a service team consisting of the Faculty of Medicine, Halu Oleo University along with students with an audience of 30 students from SMPN 20 Kendari. The results of measuring students' knowledge showed that there were differences in knowledge about DHF before and after counseling.

Abstrak

Demam berdarah dengue (DBD) disebut juga Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), dengue fever (DF), demam dengue (DD), dan Dengue Shock Syndrome (DSS). Penyakit ini dapat menyerang semua umur baik anak-anak maupun orang dewasa. PkM ini dilaksanakan bertujuan untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya pencegahan DBD di lingkungan sekolah. Penyuluhan ini dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri atas Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo bersama mahasiswa dengan khalayak adalah siswa SMPN 20 Kendari sebanyak 30 orang. Hasil pengukuran pengetahuan siswa menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan tentang DBD sebelum dan sesudah penyuluhan.

Keywords: DBD, Penyuluhan, Pengetahuan, Siswa

1. Pendahuluan

Musim penghujan yang terjadi di negara-negara tropis menyebabkan munculnya beberapa organisme penyebab penyakit, seperti virus, bakteri, jamur, dan parasit. Udara lembab yang sedang datang bersama hujan menyebabkan organisme tersebut tumbuh semakin subur dan menyebar dengan sangat cepat, akibatnya, muncul sejumlah penyakit berbahaya yang khas untuk negara-negara tropis, salah satunya penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) (Analestariastuti et al., 2014; Bestari & Ramanda, 2020; Hadi et al., 2012; Nasution et al., 2018).

Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) merupakan cara pengendalian vektor sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penularan penyakit DBD (Analestariastuti et al., 2014; Hadi et al., 2012; Nasution et al., 2018). Kampanye PSN sudah digalakkan pemerintah dalam hal ini Departemen Kesehatan dengan semboyan 3M, yakni menguras tempat penampungan air secara teratur, menutup tempat-tempat penampungan air dan mengubur barang-barang bekas yang dapat menjadi sarang nyamuk (Bestari & Ramanda, 2020; Oroh et al., 2020).

DBD merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi momok bagi masyarakat, terutama di daerah dataran rendah dengan pemukiman yang padat. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue (Alifariki, L O, 2017). Virus dapat menular dari penderita ke orang yang sehat melalui gigitan nyamuk aedes aegypti, sehingga nyamuk menjadi

* Corresponding author:

E-mail address: adiuskusnan.fkuho@gmail.com (Adius Kusnan)

salah satu vektor penting dalam penularan penyakit DBD (Bestari & Ramanda, 2020; Hadi et al., 2012; Mangidi et al., 2019; Oroh et al., 2020; Pangemanan et al., 2016).

Masalah kesehatan merupakan masalah sangat kompleks dan saat ini di Indonesia permasalahan kesehatan ini masih terus diupayakan penatalaksanaannya oleh pemerintah. Permasalahan kesehatan di Indonesia antara lain terbatasnya jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan, masih belum meratanya penyebaran dan kualitas ketenagaan kesehatan, dimana pelayanan kesehatan dan kualitas ketenagaan kesehatan lebih terkonsentrasi di daerah perkotaan dibandingkan dengan di daerah pedesaan, serta masih rendahnya pembiayaan kesehatan. Selain hal tersebut, masalah sosial ekonomi yang masih rendah, terbatasnya tingkat pendidikan, faktor budaya dan lingkungan juga menambah kompleksitas permasalahan ini. Oleh karena itu dibutuhkan suatu upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut (Andriawan et al., 2022; Mustari & Yurniati, 2019).

Penyuluhan kesehatan tentang DBD merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menambah pengetahuan seseorang tentang DBD dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia dalam pencegahan DBD. Tujuan penyuluhan kesehatan tentang DBD adalah menginformasikan kepada masyarakat tentang penyakit tersebut. Penyuluhan kesehatan tentang berbagai penyakit telah digalakkan oleh pemerintah agar kesadaran masyarakat meningkat. Begitu pula dengan penyuluhan tentang DBD di berbagai wilayah bertujuan untuk menjadikan pola pikir, sikap dan kesadaran masyarakat untuk bertindak semakin meningkat (Nurwahidah & Noyumala, 2020; Rubandiyah & Nugroho, 2018).

Selain memenuhi beberapa prinsip dasar penyelenggaraan upaya kesehatan harus lebih mengutamakan pemeliharaan, peningkatan dan pencegahan penyakit. Kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh TIM dosen dari Fakultas Kedokteran Universitas Haluoleo yang dilakukan di SMP 20 Kendari merupakan salah satu perwujudan nyata dari hal tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP 20 Kendari mengingat permasalahan kesehatan yang cukup tinggi pada daerah ini, khususnya penyakit DBD yang mana keduanya masih masuk dalam 10 jenis penyakit terbanyak. Hal ini disinyalir berhubungan dengan masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan

2. Metode

2.1. Khalayak Sasaran

Khalayak masyarakat sasaran dalam penyuluhan adalah siswa SMPN 20 Kendari sebanyak kurang lebih 30 orang.



Gambar 1. Foto Bersama tim, siswa dan guru SMPN 20 Kendari

2.2. Persiapan

Kesuksesan sebuah kegiatan terletak dari kematangan persiapan yang dilakukan. Tahap persiapan ini dilakukan sebelum kegiatan PkM di SMPN 20 Kendari dilaksanakan, tahapan tersebut antara lain:

- 1) Pengumpulan informasi yang dilakukan tim di lapangan, informasi tersebut berupa kondisi air di lingkungan masyarakat, rumah warga, tempat umum dan tempat keramaian. Juga beberapa fasilitas kesehatan dan sekolah di SMPN 20 Kendari. Informasi yang ditemukan di lapangan dikumpulkan sebagai bahan perencanaan kegiatan.
- 2) Koordinasi lapangan. Koordinasi lapangan ini antara tim pelaksana PkM dengan Kepala Sekolah SMPN 20 Kendari. Koordinasi ini terkait materi yang nantinya akan disampaikan pada saat penyuluhan dan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan PkM.

2.2 Pelaksanaan

Setelah selesai kegiatan ceramah dan diskusi interaktif, selanjutnya kegiatan forum group diskusi/FGD, serta evaluasi post test. Strategi penyampaian materi diawali dengan pertanyaan untuk mengevaluasi pengetahuan dan sikap peserta terhadap masalah DBD, kemudian materi ilmiah disampaikan, disertai gambar-gambar visualisasi berbagai kegiatan pemberantasan DBD. Selanjutnya peserta diberikan simulasi kasus, dibagi dalam kelompok kecil dan diajak untuk merujuk pada lembar fakta (factsheet) untuk meluruskan pengertian yang keliru. Setelah itu, tiap kelompok diberi tugas menyusun strategi pencegahan DBD. Hasil tiap kelompok ditampilkan didepan kelas/ruangan dan diberi masukan, jika ada yang perlu ditambahkan .



Gambar 2. Peserta berinteraksi dengan pemateri



Gambar 3. Pemateri menyampaikan materi

3. Hasil

a. Waktu dan Tempat

Kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan pada siswa SMPN 20 Kendari di Wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Jumlah peserta yang sebelumnya direncanakan sebanyak 50 orang, pada waktu pelaksanaan kegiatan hanya 30 orang, hal ini dikarenakan pada hari pelaksanaan penyuluhan kesehatan siswa diliburkan oleh pihak sekolah karena akan melaksanakan ujian sekolah. Sumber daya atau tenaga penyuluh dalam kegiatan ini adalah Dosen/Pengajar sebanyak 3 orang ditambah dengan mahasiswa dari Organisasi Intern Kampus Fakultas Kedokteran yakni Nursing Emergency Club (NEC) Eusthacius FK Universitas Halu Oleo. Kegiatan ini dimulai pada pukul 09.00 – 11.30 Wita.

b. Metode Pelaksanaan

Teknik pelaksanaan kegiatan ini adalah terlebih dahulu mengumpulkan peserta khalayak sasaran di Aula Sekolah SMP 20, kemudian dilanjutkan dengan Penyuluhan Kesehatan yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dari tim Universitas Halu Oleo.

c. Evaluasi

Evaluasi PkM dilaksanakan sewaktu penyuluhan sedang berlangsung dan sesudah penyuluhan. Selama penyuluhan dapat dilihat siswa sangat antusias dalam memperhatikan apa yang disampaikan oleh penyuluh, sesekali bertanya langsung dan ada pula beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan setelah selesai penyuluhan. Pengetahuan siswa diukur sebelum dan sesudah penyuluhan.

4. Pembahasan

Hasil PkM menunjukkan bahwa ada perubahan pengetahuan siswa setelah diberi penyuluhan tentang demam berdarah dengue, hal ini terlihat berdasarkan hasil questioner.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Bestari & Ramanda, 2020) bahwa penyuluhan kesehatan sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dapat dilihat dari perbandingan sebelum penyuluhan kesehatan (pretest) dan sesudah penyuluhan kesehatan (posttest). Dimana sebelum diberikan penyuluhan kesehatan pengetahuan siswa kurang sedangkan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan pada siswa.

Teori Lawrence dan Green yang menggambarkan kerangka predisposing, reinforcing and enabling cause in education diagnosis and evaluation dimana penyuluhan kesehatan berkaitan dengan perubahan-perubahan yang dapat mengubah perilaku dan membantu pencapaian tujuan yang diinginkan (Kusumawardani et al., 2012; Pangemanan et al., 2016).

Asumsi peneliti bahwa penyuluhan kesehatan tentang DBD merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menambah pengetahuan seseorang tentang DBD dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia dalam pencegahan DBD.

5. Kesimpulan

Adapun kesimpulan kegiatan ini adalah sebagai berikut: Terjadinya peningkatan pemahaman siswa tentang konsep demam berdarah dengue, pencegahan dan pengendaliannya.

Disarankan agar kegiatan penyuluhan ini dapat terus dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga siswa dapat mempraktikkan cara mencegah dan mengendalikan kejadian demam berdarah dengue serta pihak sekolah SMPN 20 Kendari dapat membangun kemitraan dengan Puskesmas dalam rangka sosialisasi pencegahan dan pengendalian kejadian demam berdarah dengue.

Acknowledgements

Pengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Bajo Indah yang telah memfasilitas pada kegiatan PkM ini, dan juga terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan PkM ini.

References

- Alifariki, L O, M. 2017. Hubungan karakteristik kontainer dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari. *Medula*, 5(1), 388–393.
- Analestariastuti, W. O., Bahar, H., & Tina, L. 2014. Perbedaan pengaruh penyuluhan kesehatan dengan metode cerita dan ceramah terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan siswa SD tentang penyakit DBD. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(1), 8–15.
- Andriawan, F. R., Kardin, L., & HN, M. R. 2022. Hubungan Antara Status Gizi dengan Derajat Infeksi Dengue Pada Pasien Demam Berdarah Dengue. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 178–185.
- Bestari, R. S., & Ramanda, F. F. 2020. *Penyuluhan Kesehatan tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Demam Berdarah Dengue (DBD) Berpengaruh terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar (SD)*.
- Hadi, C., Mula, K. Y., & Rahmah, Z. 2012. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Komik Tanggap DBD Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan Dbd Di Sdn Banjarejo Ngadiluwih Kabupaten Kediri. *Prosiding Seminas*, 1(2).
- Kusumawardani, E., Arkhaesi, N., & Hardian, H. 2012. *Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pencegahan demam berdarah dengue pada anak*. Fakultas Kedokteran.
- Mangidi, M. A. G. T., Sunarsih, S., & Jayadipraja, E. A. 2019. Pengaruh pemicuan terhadap angka bebas jentik (ABJ) di Kelurahan Rahandouna Kota Kendari. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*.
- Mustari, R., & Yurniati, Y. 2019. *Hubungan Penyuluhan Kesehatan dengan Pengetahuan Remaja Tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 27 Kota Makassar*.
- Nasution, S., Sadono, D., & Wibowo, C. T. 2018. Penyuluhan Kesehatan untuk Pencegahan dan Risiko Penyakit DBD dalam Manga dan Infografis. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 104–117.
- Nurwahidah, N., & Noyumala, N. 2020. Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan demam berdarah dengue. *Jurnal Berita Kesehatan*, 12.
- Oroh, M. Y., Pinontoan, O. R., & Tuda, J. B. S. 2020. Faktor Lingkungan, Manusia dan Pelayanan Kesehatan yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(3), 35–46.
- Pangemanan, H. C., Kundre, R., & Lolong, J. 2016. Hubungan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Watutumou I, II & III Wilayah Kerja PUSKESMAS Kolongan. *Jurnal Keperawatan*, 4(2).
- Rubandiyah, H. I., & Nugroho, E. 2018. Pembentukan kader jumantik sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa di sekolah dasar. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(2), 216–226.